



Pengaruh Penggunaan Platform Komunikasi Digital terhadap Hubungan Sosial Remaja di SMK Negeri 2 Binjai

Vira Ade Natasya^{1*}, Sabrina Zailanty², Novia Elisa³, Jelita Ananda⁴, Cindy Amalia⁵,
Saif Eldi Hakim⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: viraadenatasyah123@gmail.com^{1*}, sabrinazailanty.prasitu@gmail.com², noviaelisa04@gmail.com³,
jelitaananda0503@gmail.com⁴, ameliacindy236@gmail.com⁵, saifeldikuliaah@gmail.com⁶

Alamat: Jl. Lapangan Golf Tuntungan, Pancur Batu, Deli Serdang

Korespodensi email: viraadenatasyah123@gmail.com

Abstarct. *To determine the effectiveness of using digital communication platforms on social relations among adolescents at SMK Negeri 2 Binjai is the aim of this study. Simple linear regression analysis is the method used. Simple linear regression analysis was conducted after the classical acceptance test. This is to first ensure that the model does not have problems with normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. 30 young people from SMK Negeri 2 Binjai as the population in this study. Based on the results above, we can see that the coefficient of determination (R²) value is 0.60 or 60%. Therefore, this value means that the variables in the use of digital communication platforms have a 60% impact on social relationships, and the remaining 40% of other variables not discussed in this study are affected. To get meaning and satisfaction from digital communication, we can approach this means of interaction with intention and authenticity. Text messages are edited many times and sent to several friends to be edited before finally being sent to the recipient do not always fully represent our true feelings.*

Keywords: *digital communication platform, adolescent social relations*

Abstrak. Untuk menentukan efektivitas menggunakan platform komunikasi digital pada hubungan sosial di kalangan remaja di SMK Negeri 2 Binjai ialah tujuan dari penelitian ini. Analisis regresi linier sederhana ialah metode yang dipakai. Analisis regresi linier sederhana dilakukan setelah tes penerimaan klasik. Ini untuk pertamanya memastikan bahwa model tidak bermasalah dengan normalitas, multikolinieritas, dan heteroskiami. 30 orang muda dari SMK Negeri 2 Binjai sebagai populasi di penelitian ini. Berdasarkan hasil di atas, kita dapat melihat bahwa nilai koefisien penentuan (R²) adalah 0,60 atau 60%. Oleh karena itu, nilai ini berarti bahwa variabel dalam penggunaan platform komunikasi digital memiliki dampak 60% pada hubungan sosial, dan 40% sisanya dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini terpengaruh. Untuk mendapatkan makna dan kepuasan dari komunikasi digital, kita bisa dekati sarana interaksi ini dengan niat dan keaslian. Pesan teks diedit berkali-kali dan dikirim ke beberapa teman untuk diedit sebelum akhirnya dikirim ke penerima tidak selalu sepenuhnya mewakili perasaan kita yang sebenarnya.

Kata kunci : *platform komunikasi digital, hubungan sosial remaja*

1. LATAR BELAKANG

Sebagai satu-satunya generasi yang pernah mengalami interaksi sosial baik dengan dan Tanpa teknologi, generasi milenial kini mempunyai segudang peluang baru untuk terus menerus koneksi; melalui pesan teks serta wahana jejaring sosial seperti Snapchat, Facebook, Twitter, dan Instagram. Namun, media ini juga memberikan tekanan untuk melakukan hal tersebut mengembangkan diri “dunia nyata” dan “digital” yang berbeda. Gagasan tentang “*digital self*” mengacu pada bagian diri kita yang ada secara online dan melalui teks komunikasi (Ruan,dkk 2020). Menjadi dewasa bersamaan dengan munculnya media sosial, generasi milenial secara unik mampu mengatur komunikasi dengan cermat dan membuat komunikasi yang tersaring gambaran diri sendiri. Diri digital yang sering

dipoles ini dibangun melalui penyaringan dan kehati-hatian foto yang diedit diposting di *Facebook* dan *Instagram*, aliran cerita *Snapchat* ditampilkan hanya bagian-bagian yang menyenangkan dan layak untuk difoto dalam sehari, dan membuat serta mengirimkannya dengan kata-kata yang cermat pesan teks. Teknologi dan dampaknya terhadap interaksi sosial generasi milenial menjadi sebuah topik menarik bagi sosiolog karena penerapannya pada interaksi simbolik di zaman modern komunikasi, pembentukan identitas, dan bagaimana munculnya komunikasi digital secara mendasar mengubah “norma” yang memandu interaksi sosial. Sebagian besar dari ini Minat berasal dari dampak media sosial yang spesifik dan kontroversial terhadap kencan dan hubungan intim budaya. Penulis tertarik dengan komunikasi sehari-hari generasi milenial. Oleh melihat komunikasi seputar hubungan dan hubungan, itu memberi saya pemahaman yang kuat jendela menuju interaksi sosial milenial.

Dalam analisis ini, saya menggunakan beberapa istilah umum berulang kali, termasuk “milenial”, “teknologi” dan “media sosial”. “Milenial” adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu lahir dari tahun 1982 hingga 2004 (Tugiah, T., & Jamilus, 2022). Dalam penelitian ini, saya menganalisis sebagian dari generasi milenial ini jumlah penduduk; mahasiswa tahun 2016 yang lahir kurang lebih tahun 1993 sampai dengan tahun 1997. Saya simak teknologi dalam kaitannya dengan era digital modern, di mana komputer, internet, dan media sosial memungkinkan transmisi informasi lebih cepat dan luas. Sosial media mengacu pada *platform* yang memungkinkan untuk membuat dan berbagi konten juga terhubung dengan jejaring sosial bagi penggunanya. *Platform* sosial spesifik yang saya analisis di sini studi meliputi: pesan teks, *Facebook*, *Snapchat*, *Instagram*, dan *Twitter*. Teks perpesanan, meskipun secara tradisional tidak dianggap sebagai media sosial, terjadi melalui pertukaran pesan pribadi di ponsel; hanya pengirim dan penerima yang memiliki akses ke pesan tersebut pesan. (Sudaryo, 2020) Meskipun bukan *platform* media sosial publik, pesan teks merupakan bagian integral peran dalam komunikasi milenial modern. *Facebook*, dengan 1,04 miliar pengguna aktif harian per Desember 2015, memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi konten dengan media sosial mereka jaringan. Seperti yang terungkap nanti di bagian data dan metode saya, *Facebook* adalah yang paling luas *platform* sosial yang digunakan oleh kaum milenial, diikuti oleh *Snapchat*. Sejak didirikan pada tahun 2004 (*Facebook* 2015), *Facebook* telah menjadi bentuk standar mata uang sosial di Internet. Pengguna memposting album foto, membuat dan menunjukkan kehadiran ke berbagai acara, dan halaman “suka” yang sesuai dengan minat mereka; membentuk gambaran online tentang minat dan aktivitas sosial. (Wibowo, 2020)

Berbagi konten melalui *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* sering kali melibatkan keduanya audiens jaringan sosial yang lebih besar dan tekanan untuk mendapatkan “suka”, atau reaksi terhadapnya postingan yang dijumlahkan untuk menunjukkan popularitas postingan. Snapchat tidak dapat memperoleh suka atau publik reaksi, dan pengguna sering kali terhubung dengan lebih sedikit orang di *platform* ini karena kedekatannya dan alam waktu nyata. Ini karena pada intinya, Snapchat adalah salah satu aplikasi perpesanan; fitur-fiturnya dianggap sebagai perluasan pesan teks (Matney 2015). Milenial berinteraksi di Facebook, Snapchat, Twitter, Instagram, dan pesan teks sedikit berbeda tujuan sesuai dengan kemampuan *platform*. Namun potensinya salah tafsir nada dan maksud muncul di masing-masing *platform* masing-masing, dan saya jelajahi pola penggunaan dan implikasi keterlibatan dengan *platform* ini melalui penelitian ini. *Platform* sosial yang disebutkan di atas dapat mendorong penilaian orang lain melalui kumpulan momen yang difilter, bukan interaksi langsung di mana kita bisa dengan mudah melakukan banyak hal terutama menafsirkan nada, ekspresi wajah, dan niat. (Farikha, 2023) Komunikasi digital yang konstan mempengaruhi interaksi dengan orang-orang di jaringan sosial kita serta komunikasi pola dalam hubungan. (Kadri, W. N., & Andika, 2022). Seringkali sulit untuk sepenuhnya menyelaraskan digital dan digital kita diri kita di dunia nyata, karena kami hanya menyajikan cuplikan kehidupan nyata kita sehari-hari di media sosial media.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa komunikasi digital memainkan peran sentral dalam pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial di kalangan remaja. Untuk mendasari penelitian ini secara teoritis, beberapa teori relevan digunakan sebagai landasan berpikir.

Pertama, teori komunikasi digital menyoroti bagaimana media digital memengaruhi cara individu berinteraksi dan membentuk makna. Melalui media seperti pesan teks, media sosial, dan aplikasi komunikasi, proses pertukaran informasi menjadi lebih cepat, namun sering kali kehilangan konteks emosional atau non-verbal. Menurut McQuail (2010), perkembangan media komunikasi massa dan digital telah menciptakan pola komunikasi baru yang lebih kompleks namun efisien.

Kedua, oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer digunakan teori interaksi simbolik. Teori ini menyatakan bahwa manusia berinteraksi berdasarkan makna yang mereka berikan terhadap simbol, termasuk bahasa, emoji, ekspresi digital, dan tindakan online lainnya. Dalam konteks digital, interaksi remaja melalui platform komunikasi seperti

WhatsApp atau Instagram membentuk persepsi terhadap hubungan sosial mereka melalui simbol-simbol tersebut.

Selanjutnya, teori uses and gratifications memberikan dasar bahwa media digunakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu oleh individu secara, termasuk kebutuhan akan interaksi sosial, aktualisasi diri, dan hiburan. Dalam konteks ini, remaja memilih platform komunikasi digital tertentu karena merasa memperoleh manfaat emosional, sosial, dan psikologis dari penggunaannya (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1973).

Dengan menggabungkan semua teori tersebut, penelitian ini memiliki dasar konseptual yang kuat untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh penggunaan platform komunikasi digital terhadap hubungan sosial remaja di SMK Negeri 2 Binjai.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan atau Desain Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis efek menggunakan platform komunikasi digital pada hubungan sosial di kalangan remaja di SMK Negeri 2 Binjai. Desain penelitian ini adalah perbandingan kausal, memungkinkan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel independen (menggunakan platform komunikasi digital) dan variabel dependen (hubungan sosial muda) bagi peneliti.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif digunakan peneliti, yang dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner kepada penjawab. Kuesioner dirancang dengan skala pesanan, seperti skala Likert, memungkinkan responden untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat perjanjian dengan pernyataan tertentu. Data yang diperoleh kemudian dikonversi menjadi bentuk digital untuk analisis statistik. Data utama dan data sekunder merupakan sumber datanya. Data utama diambil langsung dari responden melalui pertanyaan yang didistribusikan kepada siswa SMK Negeri 2 Binjai, yang memberikan informasi tentang penggunaan platform komunikasi digital dan dampaknya pada hubungan sosial remaja. Data sekunder telah didapat dari aneka sumber yang relevan, seperti dokumen, majalah, dan dokumen lainnya mendukung dan meningkatkan hasil data utama.

Populasi dan Sampel

Di penelitian ini, populasi didefinisikan sebagai faktor atau unit yang merupakan data yang terkait dengan penelitian. Faktor -faktor ini adalah unit terkecil yang memberikan informasi yang diperlukan (Zakariah, 2021). Populasi adalah objek dari penelitian ini yang merupakan remaja biasa SMK Negeri 2 Binjai, dengan total 30 orang. Dalam penelitian

terdahulu sampel dapat diartikan dari Sebagian jumlah dan tentu karakteristik sampel wajib mewakili seluruh populasi yang akan menjadi Gambaran umum keseluruhan. Tentu dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebagai pengambilan sampel. yang merupakan metode di mana semua anggota populasi disampel karena jumlahnya relatif rendah. Teknik ini sering digunakan ketika populasi kurang dari 100 orang atau ketika meneliti ingin memberi secara umum dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi sebagai model dalam sampel penelitian 30 anak muda dari SMK Negeri 2 Binjai dipakai.

Teknik Analisis Data

Dilakukan analisis regresi linier sederhana setelah menguji hipotesis klasik untuk melihat bahwa model tidak memiliki masalah aturan, polaritas, dan heterogenitas.(Budi, et al. 202) Berikut persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = \alpha + \beta X_1$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Ada 30 penanggap dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk penelitian ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang dirancang untuk mengumpulkan informasi demografis dasar, termasuk nama, jenis kelamin, dan usia responden. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik narasumber yang ikut dalam penelitian ini.

- **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

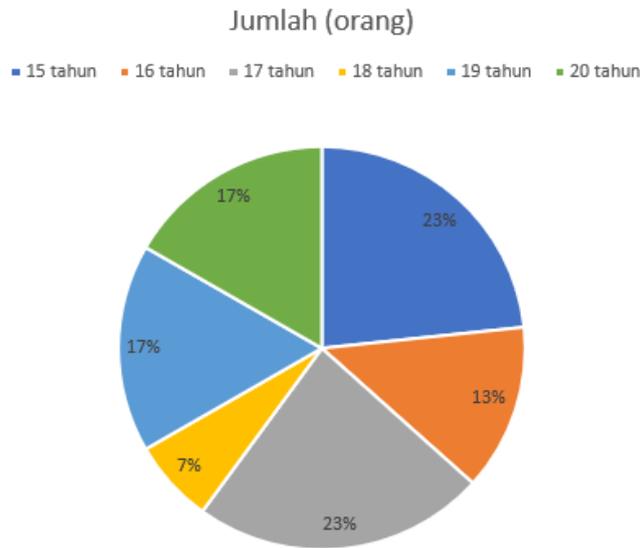
Analisis awal terhadap karakteristik responden difokuskan pada distribusi usia. Data usia responden diperoleh melalui kuesioner daring yang telah disebar, dan hasilnya disajikan dalam Tabel 1. Dibawah ini tentu memperlihatkan jumlah usia dari masing-masing responden yang ikut dalam penelitian.

Tabel 1. Responden berdasarkan Umur

Umur	Persentase (%)	Jumlah (orang)
15 tahun	23%	7
16 tahun	13%	4
17 tahun	23%	7
18 tahun	13%	2
19 tahun	23%	5
20 tahun	17%	5

Sumber : data diolah peneliti 2024

Jumlah responden berumur 15,17 dan 19 tahun domnn daripada umur 16 dan 18 dari table analisis diatas. Dijelaskan juga persenan analisis mengenai distribusi jenis kelamin responden dapat diperjelas melalui diagram lingkaran (pie chart).



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

- **Karakteristik Responden Berdasarkan Gender**

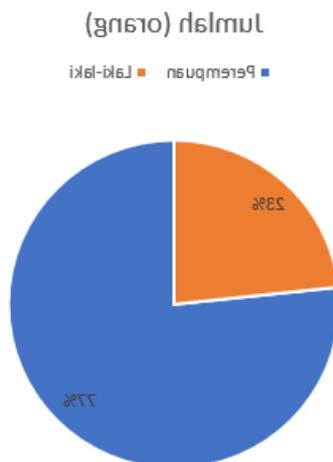
Individual penanggap yang kedua dihitung adalah gender responden. Ditunjukkan pada tabel 2.berikut data responden terkait umur.

Tabel 2. Responden berdasarkan Gender

Umur	Persentase (%)	Jumlah (orang)
Perempuan	77%	23
Laki-laki	23%	7

Sumber : data diolah peneliti 2024

Hasil dari analisis diatas memperlihatkan jumlah responden Perempuan > laki-laki. Distribusi pada kedua jenis kelamin dapat dilihat secara jelas dan ringkas dalam gambar dagram lingkaran dibawah.

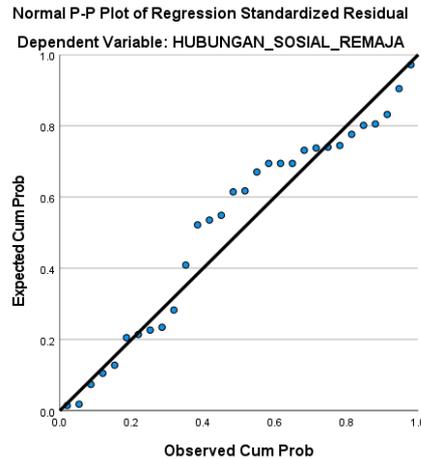


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Uji Asumsi Klasik

• **Uji Normalitas**

Untuk tau apa data dan model penelitian berdasarkan distribusi normal, dilakukan analisis terhadap grafik p-plot dari variabel yang diteliti (Indriani, 2020). Uji normalitas ini dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27.0.



Gambar 3. Uji normalitas

Hasil diatas memperlihatkan garis diagonal menyebar dan mengikuti . sehingga data yang diperoleh berdistribusi normal. Lalu, uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.68017502	
Most Extreme Differences	Absolute	.156	
	Positive	.097	
	Negative	-.156	
Test Statistic		.156	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.062	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.060	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.054
		Upper Bound	.066

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikansi 0,062 ($0,062 > 0,05$), data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan karena ada lebih dari 0,05 sehingga layak untuk digunakan.

- **Uji Multikolinearitas**

Untuk mengevaluasi apa ada keterikatan variabel bebas dalam model regresi penelitian (Mardiatmoko, 2020) maka uji multikolinearitas dilakukan. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10 untuk nilai VIF, model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi antar variabel bebas, yang dapat dilihat dari nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Penggunaan SPSS versi 27 dilakukan untuk memperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4. hasil Penggunaan SPSS versi 27
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.013	5.285		.759	.454		
PLATFORM_KOMUNIKASI_DIGITAL	.839	.127	.779	6.584	.000	1.000	1.000

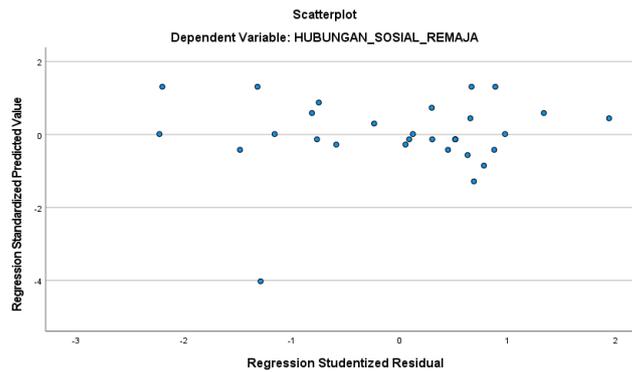
a. Dependent Variable: HUBUNGAN_SOSIAL_REMAJA

Diatas merupakan gambaran yang bisa dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel platform komunikasi digitalnya (x1) adalah $1.000 > 0,1$ serta nilai VIF $1.000 > 0,1$. Tentu hal ini menunjukkan X1 bebas dari hubungan variabel lain.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas mengindikasikan adanya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan (Sayekti et al., 2024). Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas, digunakan analisis scatter plot yang membandingkan nilai prediksi (ZPRED) dengan residual standar (SRESID). Jika titik-titik pada scatter plot tersebar acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar merata di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Gambar berikut menyajikan scatter plot hasil dari model regresi yang dianalisis.

Tabel 5. scatter plot hasil dari model regresi yang dianalisis



Berdasarkan hasil plot residual terhadap nilai prediksi pada model regresi yang dianalisis, pada garis horizontal nol pada sumbu Y ditemukan titik-titik residual tersebar secara acak. Sebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun membentuk pola lain yang mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, distribusi residual yang acak dan rata di bawah dan di atas garis nol menunjukkan bahwa varians error bersifat konstan pada seluruh rentang nilai variabel independen (homoskedastisitas)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan dari menganalisis regresi linear sederhana tentu untuk mempelajari pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya (Yusuf dkk., 2024). Model ini dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana penggunaan platform komunikasi digital berpengaruh terhadap hubungan sosial pada remaja. Analisis menggunakan SPSS versi 27.0, untuk mendapatkan hasil regresi linier sederhana berikut:

Table 6. Analisis menggunakan SPSS versi 27.0

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.013	5.285		.759	.454		
<i>PLATFORM_KOMUNIKASI_DIGITAL</i>	.839	.127	.779	6.584	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HUBUNGAN_SOSIAL_REMAJA

Keseluruhan pengolahan data diatas, dapat disimpulkan model persamaan regresi linear yakni sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + \dots e$$

$$Y = 4.013 + 0,839 X_1 + \dots e$$

Nilai konstanta sebesar 4,013 menunjukkan bahwa jika penggunaan platform komunikasi digital dianggap nol, maka tingkat hubungan sosial remaja berada pada nilai 4,013. Koefisien regresi untuk variabel penggunaan platform komunikasi digital (b_1) sebesar 0,839 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan penggunaan platform komunikasi digital sebesar 1% akan meningkatkan hubungan sosial remaja sebesar 0,839. Sebaliknya, jika penggunaan platform komunikasi digital menurun sebesar 1%, maka hubungan sosial remaja akan turun sebanyak 0,839, dengan tetap konstan asumsi variabel bebas lainnya.

Uji Hipotesis

- **Uji Parsial (Uji t)**

Untuk melihat sampai mana pengaruh penggunaan platform komunikasi digital terhadap hubungan sosial remaja secara parsial dilakukan tes hipotesis secara parsial (uji-t). Kriteria pengujian menyatakan bahwa hipotesis diterima apabila lebih besar nilai thitung dari ttabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika thitung nilainya kecil dari ttabel dan signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Nilai ttabel diperoleh dengan rumus $df = n - k$, di mana $n = 30$ dan $k = 2$, sehingga derajat kebebasan (df) adalah 28. Dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh ttabel sebesar 2,04. Hasil analisis uji t menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.0 ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil analisis uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.013	5.285		.759	.454		
<i>PLATFORM_KOMUNIKASI_DIGITAL</i>	.839	.127	.779	6.584	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HUBUNGAN_SOSIAL_REMAJA

Dari hasil yang didapat, sebesar 6,584 nilai t-hitung dimana nilai signifikansi 0,000, untuk variabel penggunaan platform komunikasi digital (X_1). Hipotesis parsial pertama diterima dikarenakan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,584 > 2,04$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 5%. Hal ini

mengindikasikan adanya signifikan dan pengaruh positif dengan penggunaan platform komunikasi digital (X1) terhadap hubungan sosial remaja.

- **Uji Simultan (Uji F)**

Untuk melihat apa variabel penggunaan platform komunikasi digital secara keseluruhan berpengaruh terhadap hubungan uji hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan. Nilai Fhitung dan Ftabel dibandingkan untuk pengujian ini, Jika Fhitung > Ftabel atau p-value < 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak. Yang berarti model atau variabel yang diuji secara statistik signifikan menimbulkan variabel dependen. Sebaliknya, jika Fhitung < Ftabel atau p-value > 0,05, maka hipotesis nol (H0) gagal ditolak. Artinya, tidak ada indikasi yang kuat untuk mengemukakan bahwa model atau variabel yang diuji berpengaruh secara signifikan

Nilai Ftabel dihitung menggunakan derajat kebebasan (df) dengan rumus $df(1) = K - 1$ dan $df(2) = n - K$, sehingga diperoleh $df(1) = 1$ dan $df(2) = 29$ (dengan $K = 2$ dan $n = 30$). Berdasarkan perhitungan tersebut, 4,18 ialah hasil Ftabel. Digunakan SPSS 27.0 untuk analisis uji F dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Digunakan SPSS 27.0 untuk analisis uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	983.450	1	983.450	43.350	.000 ^b
	Residual	635.217	28	22.686		
	Total	1618.667	29			

a. Dependent Variable: HUBUNGAN_SOSIAL_REMAJA

b. Predictors: (Constant), PLATFORM_KOMUNIKASI_DIGITAL

Dari hasil yang diperoleh, nilai uji F menunjukkan Fhitung sebesar 43,350 dengan nilai signifikansi 0,000. Dikarenakan Fhitung lebih banyak dari Ftabel ($43,350 > 3,19$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 5%, maka diterima hipotesis kedua. Efek simultan yang signifikan antara penggunaan platform komunikasi digital terhadap hubungan sosial ditunjukkan dalam hasil ini.

- **Koefisien Determinasi (R²)**

Digunakan koefisien determinasi untuk menaksir persentase kontribusi variabel bebas, seperti harga dan kualitas produk, atas keinginan membeli. Dengan bantuan program SPSS versi 27.0, perhitungan kontribusi pengaruh variabel X1 dan X2 pada variabel Y dibawah ini :

Table 9. perhitungan kontribusi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.779 ^a	.608	.594	4.76302	.608	43.350	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), *PLATFORM_KOMUNIKASI_DIGITAL*

b. Dependent Variable: *HUBUNGAN_SOSIAL_REMAJA*

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,60 atau sebesar 60 %. Dan tentu begitu memperjelas bahwa penggunaan platform komunikasi digital memberikan kontribusi pengaruh 60% terhadap hubungan sosial dan variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini sekitar 40%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kita ketahui dari yang diatas, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,60 atau sebesar 60 %. Dan tentu begitu memperjelas bahwa penggunaan platform komunikasi digital memberikan kontribusi pengaruh 60% terhadap hubungan sosial dan Variabel lainnya yang tidak terdapat di penelitian ini sekitar 40 %. Untuk mendapatkan makna dan kepuasan dari komunikasi digital, kita bisa dekati sarana interaksi ini dengan niat dan keaslian. Pesan teks diedit berkali-kali dan dikirim ke beberapa teman untuk diedit sebelum akhirnya dikirim ke penerima tidak selalu sepenuhnya mewakili perasaan kita yang sebenarnya. Saat kita terjebak di dalamnya kehadiran dan komunikasi digital yang berlebihan, perbedaan antara dunia nyata dan dunia nyata hasil diri digital. Ketidakpuasan relasional bisa berasal dari perbedaan ini. Ketika kita melekatkan makna simbolis pada interaksi pribadi, maka makna pun harus melekat padanya komunikasi digital agar lebih memahaminya. (Kase,dkk 2023)

Dalam hal penelitian lebih lanjut, mungkin berguna untuk menggali lebih dalam lagi hubungan antara komunikasi digital dan interaksi dan hubungan sosial modern budaya. Sekarang tautan ini telah dibuat, melihat lebih jauh secara spesifik pola komunikasi pada setiap *platform* dan implikasinya masing-masing terhadap relasional kepuasan dapat menambah elemen tambahan pada penelitian dan pemahaman ini. Memahami proses yang mendasari bagaimana generasi milenial membangun komunikasi digital norma-norma juga dapat menghasilkan solusi yang lebih baik untuk mengembangkan norma-norma tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, C. N., & Kusumiati, R. Y. (2021). Partisipasi pembudidaya ikan dalam kelompok usaha akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2).

- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). Asumsi klasik dalam analisis statistik: Multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(1), 1–11.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS*. Penerbit XYZ.
- Farikha, I. S. (2023). *Pengaruh media sosial TikTok terhadap etika berpakaian siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Kabupaten Magelang* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Fensi, F. (2023). *Komunikasi digital: Konsensus dan indoktrinasi ideologi kolektif*. Jejak Pustaka.
- Grimonia, E. (2023). *Dunia musik: Sains-musik untuk kebaikan hidup*. Nuansa Cendekia.
- Hamzah, N. F., Mirza, M., & Pradesti, A. (2024). Komunikasi antar pribadi dalam pembentukan karakter anak oleh orang tua. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 184–194.
- Indriani, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(2), 198–205.
- Kadri, W. N., & Andika, A. Y. D. (2022). Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap pola komunikasi efektif mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Komsopol*, 2(1), 1–11.
- Kase, E., Mahendika, D., & Laksmono, R. (2023). *Manajemen komunikasi pendidikan*. Penerbit XYZ.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada regresi linier berganda: Studi kasus persamaan allometrik kenari muda (*Canarium indicum* L.). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Matney, L. (2016). Snapchat hits 6 billion daily video views—tripling since May. *TechCrunch*. <https://techcrunch.com>
- Nawaz, I. Y. (2020). Characteristics of millennials and digital technology adoption. In *Handbook of Research on Innovations in Technology and Marketing for the Connected Consumer* (pp. 241–262). IGI Global.
- Prihatiningsih, D. (2022). *Mudahnya belajar statistik deskriptif*. CV. Sarnu Untung.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (p. 43). Penerbit XYZ.
- Retnowati, Y. (2021). *Pola komunikasi dan kemandirian anak: Panduan komunikasi untuk orang tua tunggal*. Mevlana Publishing.
- Ruan, B., Yilmaz, Y., Lu, D., Lee, M., & Chan, T. M. (2020). Definisi diri digital dalam identitas profesional di bidang kesehatan. *Journal of Medical Internet Research*, 22(9), e21416. <https://doi.org/10.2196/21416>

- Sayekti, R. N. S., Rifa'i, M., & Yanti, D. A. W. (2024). Transformasi digital dan dampaknya pada kinerja UMKM. *Journal of Indonesian Economic Research*, 2(1), 30–40.
- Setyawati, R. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 19(1), 57–63.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wibowo, A. (2022). *Transformasi ekonomi digital* (hlm. 1–179). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Yusuf, M. A., Herman, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya. *Journal on Education*, 6(2), 13331–13344.
- Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis statistik dengan SPSS untuk penelitian kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.